



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 17401-17409

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Desain Pengembangan Kurikulum: Elemen-Elemen Kurikulum Dan Pengembangan Elemen Ict (*Information And Communication Of Tecknology*) Dalam Kurikulum

Hafif Kurniawan^{1✉}, Amril M²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pascasarjana,

UIN Sultan Syarif Kasim, Riau

Email: 22390114822@students.uin-suska.ac.id^{1✉}

Abstrak

Artikel ini membahas tentang hakikat desain pengembangan kurikulum serta elemen-elemen kurikulum dan pengembangan elemen ICT (*Information and Communication of Tecknology*) dalam kurikulum, Pertanyaan penelitian ini apa hakikat desain pengembangan elemen ICT (Information and Communication of Tecknology) dalam kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan solusi desain pengembangan kurikulum dengan pengembangan elemen ICT (Information and Communication of Tecknology) dalam kurikulum tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka atau *library research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pengembangan kurikulum memiliki beberapa elemen yang ada dalam pengembangan kurikulum.. Kemudian pengembangan elemen ICT dalam pendidikan saat ini sebagai solusi yang diberikan karena penyesuain zaman sekarang yang lebih kepada penggunaan teknologi pada setiap dimensi kehidupan termasuk pendidikan.

Kata Kunci: *Desain Pengembangan Kurikulum, Elemen Kurikulum, Pengembangan ICT*

Abstrack

This article discusses the essence of curriculum development design as well as curriculum elements and the development of ICT (Information and Communication of Technology) elements in the curriculum. This research question is what is the essence of the design of developing ICT (Information and Communication of Technology) elements in the curriculum. The aim of this research is to provide a design solution for curriculum development by developing ICT (Information and Communication of Technology) elements in the curriculum. The research method used is library research. The results of the research show that curriculum development design has several elements that exist in curriculum development. Then the development of ICT elements in education today is a solution provided because of today's adjustments which are more about the use of technology in every dimension of life, including education.

Keywords: Curriculum Development Design, Curriculum Elements, ICT Development

PENDAHULUAN

Pengembangan desain pada kurikulum pada saat ini harus dilakukan, karena pada saat ini semua instansi pendidikan tidak jauh dari perkembangan teknologi. Menurut Hamdan bahwa desain kurikulum bersifat menyeluruh didasarkan atas prinsip-prinsip tertentu (Hamdan, H, 2014). Kurikulum didesain sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam rangka memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, desain pengembangan kurikulum pada saat ini dibutuhkan yang sekarang ini masih menggunakan pengembangan kurikulum lama.

Penyusunan desain kurikulum harus disesuaikan pula dengan kebutuhan peningkatan psikomotorik, kognitif, hingga afektif peserta didik menuju tingkat yang semakin positif. Karena desain kurikulum yang baik akan mampu mencetak lulusan peserta didik yang mau ikut serta berkontribusi di masa depan dan berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara (Amin, S. 2013). Kurikulum yang baik didesain sesuai keperluan lembaga pendidikan, juga dengan mempertimbangkan kebutuhan semua pihak, yakni peserta didik, orang tua, masyarakat umum, pemakai lulusan, bangsa dan negara. Lebih lanjut, artikel ini disajikan untuk pembaca dengan menitikberatkan pada hakikat desain kurikulum dan desain pengembangan kurikulum, organisasi kurikulum, pola-pola desain kurikulum, serta implementasinya dalam ranah pendidikan.

Menurut Zakaria, Desain kurikulum atau rencana pendidikan dapat menjadi dasar melalui pemahaman dan latihan langsung, sehingga siswa dapat mengambil contoh tanpa batas. Jadi terbentuknya dua jalan instruktif, yaitu jalan ke atas (hubungan dengan Tuhan) dan jalan datar (hubungan dengan manusia) (Zakariyah, Z., Arif, M., & Faidah, N. X, 2022). Sosialisasi dan persiapan sebelum melaksanakan program pendidikan dalam kegiatan

belajar mengajar konvensional, maka pendidikan pada umumnya berfokus pada buku-buku referensi yang digunakan oleh pendidik dan siswa. Selain teknik untuk bahan yang digunakan diubah (pembaruan). Maka para pendidik dan peserta didik dapat mengerjakan butir-butir dalam program pendidikan dengan tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemajuan pengalaman pendidikan akan tercapai jika kurikulum rencana pembelajaran yang tertata dan kondisi pembelajaran yang solid (Astuty, W., & Suharto, A. W. B. 2021).

Dalam tulisan ini peneliti merumuskan masalah yaitu apa hakikat desain pengembangan elemen ICT (*Information and Communication of Technology*) dalam kurikulum. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan solusi desain pengembangan kurikulum dengan pengembangan elemen ICT (*Information and Communication of Technology*) dalam kurikulum tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik riset perpustakaan. Suatu penelitian yang disebut "riset perpustakaan" adalah untuk mengumpulkan data, informasi, dan banyak data lain dari literatur pendukung. Riset perpustakaan adalah proses mengumpulkan informasi melalui bahan bacaan seperti buku, jurnal, atau artikel. Data ditemukan dengan mencari kutipan di buku, skripsi, tesis dan karya ilmiah yang berhubungan dengan tujuan penelitian studi perpustakaan. Dengan demikian akan memberikan gagasan baru yang relevan dengan topik yang dibahas. Sementara pengumpulan data, pemrosesan, dan metode kesimpulan dilakukan secara sistematis untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, teknik untuk analisis data mencakup pengurangan data, visualisasi data, dan kesimpulan aktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Desain Pengembangan Kurikulum.

Kata desain menurut KBBI berarti kerangka bentuk atau rancangan. Maka dari itu, kata desain identik digunakan oleh perancang entah itu perancang busana maupun perancang bangunan. Dilihat dari bentuk kata kerja desain sendiri memiliki arti proses untuk menciptakan objek baru. Sedangkan jika dilihat dari perspektif kata benda, desain sendiri digunakan untuk menyebut sebuah hasil final dari suatu proses kreatif, baik wujudnya berupa rencana ataupun sudah menjadi objek nyata. Hamalik berpendapat bahwa desain merupakan suatu direction yang berfungsi untuk memberi dasar, arahan, tujuan dan teknik yang ditempuh dalam memulai dan melaksanakan kegiatan (Oemar Hamalik, 2009). Dalam

tulisan ini yang dimaksud dengan desain yaitu suatu rangkaian pelaksanaan model kurikulum dalam dunia pendidikan.

Pengembangan memiliki arti sebagai suatu kegiatan yang nantinya menghasilkan sesuatu yang baru baik dalam bentuk cara kerja baru ataupun alat yang baru yang tentunya melewati proses penilaian dan penyempurnaan untuk keduanya, yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, ini juga berlaku untuk pengembangan bidang kurikulum (Hamdan H, 2014).

Pengertian pengembangan di atas, bila dikaitkan dengan kurikulum, maka menjadi pengembangan kurikulum, yang mempunyai beberapa kegiatan, yaitu: a. Menyusun kurikulum baru b. Melaksanakan kurikulum baru di sekolah-sekolah secara terbatas yang disertai dengan penilaian yang intensif, atau seperti uji coba kurikulum baru. c. Menyempurnakan terhadap komponen tertentu dalam kurikulum berdasarkan hasil penilaian.

Pengertian sederhana mengenai kurikulum tentu bukanlah hal asing dikalangan para pendidik dan calon pendidik. Kurikulum diserap dari *curriculum* (Bahasa Yunani) yang memiliki arti sebagai jarak yang ditempuh oleh seorang pelari (Uum Murfiah, 2017). Jika diartikan maknanya dalam dunia pendidikan kurikulum sendiri merupakan suatu barometer atau target belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik. Kurikulum juga memiliki makna sebagai pedoman untuk menjalankan program pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tertentu yang telah disepakati dan ditetapkan sebelumnya (Zakiah Darajat, 2016). Jadi kurikulum sendiri memiliki peran utama sebagai pedoman dan acuan dalam menjalankan proses belajar-mengajar.

Pengembangan kurikulum menurut Sukiman adalah suatu proses yang diawali dengan kegiatan merangkai susunan kurikulum, menerapkan, mengevaluasi serta melakukan perbaikan hal ini dilakukan untuk mendapat suatu kurikulum yang dianggap ideal. Pengembangan kurikulum itu sendiri juga merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan komponen-komponen yang terdapat pada kurikulum yang hasil akhirnya nanti akan terbentuk suatu sistem kurikulum, komponen-komponen tersebut antara lain komponen tujuan bahan ajar, peserta didik, media, lingkungan, sumber belajar, metode, pendidik dan lain-lain (Abdullah Idi, 2011).

Mendesain kurikulum dapat dimaknai sebagai kegiatan merangkai rancangan atau model kurikulum yang sesuai dengan misi dan visi instansi Pendidikan (Wina Sanjaya, 2010). Fred Percivel dan Henry Ellington dalam Hamalik mengemukakan bahwa Desain kurikulum merupakan pengembangan proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum (Oemar Hamalik, 2009). Jadi, yang dimaksud dengan desain pengembangan

kurikulum adalah suatu proses untuk menyusun atau merancang elemen-elemen kurikulum agar sesuai dengan visi dan misi sekolah yang dalam pengembangannya melalui proses validasi, implementasi dan evaluasi.

B. Elemen-Elemen Pengembangan Kurikulum

Adapun elemen-elemen pengembangan kurikulum dibuat dengan menggunakan acuan dan azas yang berorientasi pada pemanfaatan hasil pendidikan yang menggunakan kurikulum itu. Muhammad Ali mengemukakan bahwa pemilihan acuan dan asas-asas tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan tolok ukur sebagai berikut:

- a. Arah kurikulum mengacu kepada sesuatu yang diyakini sebagai kebenaran atau kebaikan oleh masyarakat.
- b. Pengalaman belajar yang diharapkan dapat diperoleh siswa melalui pendidikan disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
- c. Materi yang menjadi isi kurikulum disesuaikan dengan perkembangan dalam ilmu dan teknologi.
- d. Proses belajar mengajar berpedoman pada teori-teori psikologi, baik psikologi belajar maupun psikologi perkembangan (Ali, Muhammad H, 1992).

Kemudian dari acuan atau tolok ukur yang dikemukakan diatas, terdapat tiga asas dalam landasan pengembangan kurikulum, antara lain:

a. Asas Filosofis

Asas filosofis ini umumnya bersumber pada:

a) Falsafah bangsa, yaitu ideologi Negara Pancasila

Seluruh penyelenggara pendidikan harus berlandaskan kepada pancasila, tidak dibenarkan ada lembaga pendidikan yang menyimpang atau bertentangan dengan ideologi Pancasila.

b) Falsafah Pendidikan

Secara universal falsafah pendidikan mengacu kepada 4 (empat) pilar pendidikan yang ditetapkan oleh Badan PBB UNESCO tahun 1994, yaitu: 1) Learning to know (belajar untuk mengetahui) 2) Learning to do (belajar untuk berbuat) 3) Learning to live together (belajar untuk tinggal bersama/toleransi) 4) Learning to be (belajar untuk menjadi diri sendiri)

c) Falsafah Lembaga Pendidikan

Setiap satuan pendidikan mempunyai nilai atau norma atau memiliki ciri khas yang melakat pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang dikelola, ia memiliki falsafah

masingmasing yang membedakan antara satu lembaga dengan lembaga yang lain (Hamdan, H 2014).

Azas ini merupakan perhatian yang serius bagi pengembang kurikulum agar kurikulum yang dihasilkan tidak menyimpang atau bertentangan dengan landasan filosofis.

b. Asas Sosiologis

Asas Sosiologis mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dan bangsa apa saja dimuka bumi ini. Suatu kurikulum, pada prinsipnya mencerminkan keinginan dan cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat, dan pendidikan pasti memberi jawaban atas tekanan-tekanan yang datang dari kekuatan sosial-politikekonomi yang dominan pada saat tertentu.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas maka para pengembangan (*developers*) kurikulum, memiliki tugas-tugas atau tanggung jawab untuk:

- a) Mempelajari dan memahami kebutuhan masyarakat sebagaimana dirumuskan dalam undang-undang, peraturan, keputusan pemerintah, dan lain-lain;
- b) Menganalisis masyarakat di mana sekolah berada;
- c) Menganalisis syarat dan tuntutan terhadap tenaga kerja;
- d) Menginterpretasi kebutuhan individu dalam ruang lingkup kepentingan masyarakat.

Sangat banyak kebutuhan masyarakat yang harus dipilahpilah, disaring, dan diseleksi agar menjadi suatu keputusan dalam pengembangan, maka tugas pengembang kurikulum pun sangat kompleks.

c. Asas Psikologis

Kontribusi psikologi terhadap studi kurikulum memiliki dua hal. Pertama, model konseptual dan informasi akan membantu perencanaan pendidikan. Kedua, berisikan metodologi-metodologi yang dapat diadaptasikan untuk penelitian pendidikan.

Asas psikologis berbeda dengan dua asas di atas, yaitu asas filosofis dan sosiologis lebih mengarah pada penentuan tujuan akhir (*the end-product*) yang diharapkan bagi peserta didik dalam kurikulum tersebut. Sementara pengetahuan psikologi akan membantu para pengembang kurikulum agar realistis dalam memilih tujuan-tujuan, tetapi tidak akan menentukan tujuan-tujuan apa seharusnya.

d. Asas Organisatoris

Para pengembang kurikulum mempunyai tugas untuk membantu mereka agar memahami sepenuhnya mengenai tugas mereka dalam menentukan pengetahuan yang paling berharga tersebut. Pendekatan yang paling baik kemungkinan dengan

membentuk team yang diketahui ahli pengembang kurikulum yang juga memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bidang studi tersebut.

Mengenai organisasi bahan, juga tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan. S. Nasution mengemukakan terdapat bermacam cara dalam mengorganisasikan bahan bagi keperluan pengajaran salah satu caranya dengan mengorganisasikan bahan berdasarkan: topik, tema, kronologi, konsep, isu, logika, dan proses disiplin (Nasution, S. 1989).

Disamping pendekatan organisasi bahan pelajaran yang dipilih dengan serasi, tujuan dan sasaran kurikulum pada dasarnya disusun: dari yang sederhana kepada yang kompleks, dari yang konkret kepada abstrak, dan dari ranah (domain), tingkat rendah kepada yang lebih tinggi, kognitif, afektif maupun psikomotor.

C. Pengembangan Elemen ICT (*Information and Communication of Tecknology*) dalam Kurikulum

Keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh bakat guru yang hendak mempraktikkan serta mengimplementasikan di dalam pendidikan. Hingga buat menggapai tujuan kurikulum pembelajaran seseorang pendidik butuh ketahui model serta karakteristeknologi pendidikan yang cocok dengan pertumbuhan era. Akibat terdapatnya teknologi pada kehidupan manusia, khususnya dalam dunia pembelajaran merupakan partisipan didik bisa dengan gampang mendapatkan data serta konten modul pendidikan. Hingga dari itu, sehingga guru diharapkan bisa menjajaki pertumbuhan teknologi supaya bisa mengarahkan keahlian yang sama dengan keahlian yang diperlukan partisipan didik. Pada suatu proses pengembangan kurikulum sebaiknya berorientasi pada keahlian partisipan didik supaya memahami serta mencitrakan bahan- bahan teknologi yang sudah lama digunakan oleh bangsa Indonesia cocok dengan suatu kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Dalam keberhasilan penerapan kurikulum berbasis teknologi, ada faktor-faktor yang mendukung yakni:

- a. Aspek bayaran, ialah factor yang bisa menunjang sebab pemakaian bahan- bahan teknologi membutuhkan terdapatnya pembiayaan buatenuhi ketersediaan perlengkapan tersebut.
- b. Sokongan warga, dalam perihal ini merupakan orang tua Partisipan didik. Orang tua yang ialah salah satu stakeholder pembelajaran hendaknya membagikan sokongan yang penuh terhadap aplikasi kurikulum berbasis teknologi baik dalam permasalahan pembiayaan maupun motivasi.

- c. Aspek Sumber Energi Manusia, ialah pengajar serta partisipan didik wajib memiliki kemampuan dalam mengoperasikan bahan- bahan teknologi sekalian memiliki pengetahuan buat melaksanakan perawatan simple (Siti Nur'ariyani, Jumyati, 2022).

Pertumbuhan IPTEK berimplikasi terhadap pengembangan kurikulum yang di dalamnya mencakup pengembangan isi ataupun modul pembelajaran, pemakaian strategi serta media pendidikan, dan pemakaian sistem penilaian. Dalam tiap pertumbuhan ataupun kemajuan, tentu senantiasa terdapat akibat yang mencuat, baik itu akibat positif ataupun negatif. Begitu pula dengan pertumbuhan IPTEK membagikan akibat terhadap suatu pengembangan kurikulum. Akibat positif pertumbuhan IPTEK, yakni:

- a) Mempermudah Partisipan didik serta guru dalam proses pendidikan. Dengan kemajuan teknologi terciptalah metode- metode baru yang membuat Partisipan didik sanggup menguasai materi- materi. Misalnya saja semacam pemakaian LCD dalam pendidikan yang bisa membuat tata cara pendidikan jadi lebih menarik.
- b) Warga Indonesia telah banyak menggunakan produk teknologi dalam pembelajaran, semacam computer, internet, serta mesin hitung Internet ialah salah satu wujud kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang sangat menolong kehidupan manusia, paling utama dalam bidang pembelajaran.
- c) Teknologi menawarkan media audio- visual yang interaktif. Presentasi PowerPoint serta fitur lunak animasi bisa digunakan buat membagikan data kepada Partisipan didik secara interaktif. Dampak visual yang diberikan membuat Partisipan didik lebih tertarik buat belajar.
- d) Kita hendak lebih kilat memperoleh informasi- informasi yang akurat serta terkini di bumi bagian manapun lewat Internet. Internet bisa digunakan selaku perlengkapan yang efisien buat mendapatkan pengetahuan.

Sedangkan dampak negatif dari dampak positif perkembangan IPTEK adalah:

- a) Menyusutnya motivasi serta prestasi belajar dan berkurangnya jumlah jam belajar para anak muda rela membolos dikala jam sekolah untuk bermain game di warnet- warnet kesayangannya.
- b) HP ialah salah satu kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang menunjukkan data, hiburan, dan banyak hal- hal menarik yang lain. Tetapi, segi negatif yang lain dari HP buat pembelajaran anak merupakan, kecenderungan anak buat mengadakan peniruan serta identifikasi.
- c) Terdapatnya Penyalahgunaan teknologi

SIMPULAN

Desain Pengembangan Kurikulum merupakan usaha seorang desainer kurikulum untuk mengubah atau mengembangkan kurikulum yang telah ada menjadi kurikulum yang lebih baik bagi seluruh instansi pendidikan. Kurikulum senantiasa mengalami revisi-revisi, namun revisi tersebut tetap mengacu pada apa yang sudah ada dan memperhatikan kedepan, sehingga keberadaannya cukup berarti bagi peserta didik dan bersifat dinamis. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dinamis yang selalu mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan IPTEK dan pengembangan yang sesuai dengan zaman saat ini adalah dengan pengembangan ICT (*Information And Communication Of Tecknology*) dalam kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik* Jogjakarta : Ar Ruz Media, 2011.
- Ali, Muhammad H. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Edisi kedua, Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Amin, S. Tinjauan keunggulan dan kelemahan penerapan kurikulum 2013. *Al-Bidayah*, 2013 5(2)
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 2021. <https://doi.org/10.36667/JPPi.V9i1.624>
- Hamdan, H. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*. IAIN Antasari Press, 2014
- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Siti Nur'ariyani, Jumyati. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berbasis Teknologi, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022.
- Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Cetakan Pertama Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993.
- Uum Murfiah, *Pembelajaran Terpadu*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet.ke-3, Bandung: Prenada Media Group, 2010.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Zakariyah, Z., Arif, M., & Faidah, N. X, *Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21*, At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 2022, 14 (1), <https://doi.org/10.47498/TADIB.V14i1.964>